

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi *sectio caesarea* (SC) adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau suatu *histerotomia* untuk melahirkan janin dalam rahim (Sofian, 2013). Pasien operasi *sectio caesarea* dimulai ketika keputusan diambil untuk melaksanakan intervensi pembedahan, melalui adanya *informed consent* sebagai pernyataan persetujuan pasien dan keluarga setelah diberikan informasi oleh tenaga kesehatan tentang tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan atau operasi SC merupakan suatu pengalaman yang unik untuk setiap pasien, tergantung pada faktor psikososial dan fisiologis yang ada, sehingga diperlukan kesiapan fisik, mental, sosial dan spiritual. Persiapan mental/ psikis sangat penting dalam persiapan operasi SC, karena mental yang tidak siap dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien. Respon psikologis yang tidak siap dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan bisa muncul karena takut menghadapi ruang operasi, takut nyeri setelah pembedahan, takut operasinya gagal dan masalah finansial. Penyebab kecemasan adalah kekaburan atau ketidakjelasan, ketakutan akan dipisahkan dari sumber-sumber pemenuhan kekuasaan dan kesamaan dengan orang lain, Horney dalam Mubarak (2015).

Kecemasan merupakan reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Freud dalam Mubarak (2015), menyatakan kecemasan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Kecemasan (*anxiety*) lebih berorientasi masa depan dan bersifat umum, mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran/ kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadi sesuatu yang buruk (Halgin, 2010). Berkaitan dengan kecemasan pada laki-laki dan perempuan, ternyata perempuan memiliki kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian Myers (1983) dalam Mubarak (2015), menyatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibandingkan dengan laki-laki, karena laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih cemas, kurang sabar dan mudah mengeluarkan air mata.

Kecemasan yang dialami pasien dapat dideteksi dengan adanya perubahan-perubahan fisik. Tanda dan gejala kecemasan adalah tegang, ketakutan karena perubahan pada neurotransmisi, gangguan konsentrasi, mudah marah dan kurang istirahat, takikardi, jantung berdebar, tekanan darah naik karena stimulasi sistem syaraf otonomi, hiperventilasi karena rasa takut, denyut jantung naik, dan jantung berdebar, berkeringat

gemetaran karena stimulasi sistem saraf otonomi, gangguan tidur dan lelah karena perubahan pada neurotransmisi, sakit kepala karena gangguan syaraf dan kurang tidur (Digiulio, 2014). Tanda dan gejala yang lain juga pasien sering berkemih dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berulang. Stuart dan Sundeen (1991) dalam Mubarak (2015) menyatakan bahwa tingkat kecemasan ada empat yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik.

Beberapa terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* meliputi adanya sistem pendukung dari keluarga atau teman, konseling dengan romaniawan, adanya rasa humor, dengan istirahat tidur, meditasi, dan mendengarkan musik. Terapi-terapi tersebut hanya bersifat sementara, sehingga sangat penting untuk kedekatan spiritual dengan Tuhan agar terapi berhasil, karena kedekatan spiritual dengan Tuhan merupakan sesuatu yang berasal dari individu yang terbentuk dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas yaitu terapi yang menggunakan pendekatan agama dalam mengatasi permasalahan psikologis (Mubarak, 2015). Pasien yang akan menghadapi operasi merasa khawatir karena ada perasaan antara hidup dan mati, sehingga memerlukan bantuan spiritualitas dengan keberadaan Tuhan. Spiritualitas memberikan energi yang dibutuhkan agar dapat beradaptasi dengan situasi yang sulit dan untuk memelihara kesehatan. Aspek spiritual tidak terlepas dari diri sendiri, yang meliputi pengetahuan diri dan sikap,

sedangkan hubungan dengan alam dapat berkomunikasi dengan alam sekitarnya untuk ingat kepada Tuhan. Spiritual merupakan kualitas pada individu untuk mencari dan mengekspresikan arti dan tujuan dengan cara memiliki keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan dengan sakral. Penelitian Darma, Rosmaharani dan Nahariani (2017), tentang hubungan pemenuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Paviliun Mawar RSUD Jombang menyebutkan dengan responden pasien pra operasi berjumlah 39 responden, yang mengalami kecemasan ringan terdapat 23 pasien (42,6%), kecemasan sedang 8 pasien (14,8%) dan normal 8 pasien (14,8%).

Penelitian Hastuti (2015) menyebutkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* dari 40 responden yang mempunyai kecemasan sedang sebanyak 15 orang (40%), kecemasan berat 18 orang (45%) dan panik sebanyak 6 orang (15%). Hasil penelitian Astuti (2018), menyebutkan bahwa kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* dari 63 responden yang mempunyai kecemasan ringan sebanyak 33 orang (52,4%), kecemasan sedang sebanyak 22 orang (34,9%), kecemasan berat sebanyak 7 orang (11,1%) dan panik 1 orang (1,6%). Data statistik WHO (2013) dalam Apriansyah (2014), kejadian *sectio caesarea* tertinggi terdapat di negara Brazil (52%), Cyprus (51%) dan Mexico (39%). Kejadian *sectio caesarea* tidak hanya terjadi di negara maju saja, tetapi juga di negara yang berkembang salah satunya Indonesia. Hasil penelitian

Astuti (2018) menyebutkan jumlah pasien *sectio caesarea* pada tahun 2016 di Pati sebanyak 1295 pasien.

Rumah Sakit Bethesda merupakan rumah sakit swasta yang terbesar dalam lingkungan Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM). Hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 13 Maret 2019 di Rumah Sakit Bethesda didapatkan jumlah pasien yang operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2018 sebanyak 331 pasien dan 3 bulan terakhir tahun 2018/2019 pasien yang dilakukan operasi *sectio caesarea* yaitu bulan November 2018 sebanyak 19 pasien, bulan Desember 2018 sebanyak 16 pasien dan Januari 2019 sebanyak 30 pasien (data Rekam Medis Rumah Sakit, 2018/2019), sehingga rata-rata jumlah pasien operasi SC adalah 22 pasien setiap bulannya. Hasil wawancara 9 dari 11 pasien operasi *sectio caesarea* mengatakan mereka takut akan dilakukan pembedahan, nyeri setelah pembedahan dan dua pasien mengatakan siap dioperasi SC. Satu pasien yang mengalami ketakutan, mengatakan karena takut menghadapi operasi SC sehingga rasanya berdebar-debar, keringat dingin dan tekanan darah naik hingga 170/110 mmHg. Studi pendahuluan peneliti ternyata tidak semua pasien operasi SC merasa siap menghadapi operasi. Hasil wawancara peneliti dengan 11 pasien, ada 5 pasien operasi SC yang sudah berdoa mengatakan masih takut dibedah dan takut nyeri setelah operasi, 2 pasien mengatakan sudah berdoa dan siap dilakukan operasi SC karena

sudah pernah operasi sebelumnya dan 4 pasien mengatakan sangat takut menghadapi operasi SC, tetapi takut berkurang setelah didoakan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian adalah: “Adakah hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi : usia, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan pada pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi spiritualitas pada pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.
- d. Jika ada hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* di Ruang Galilea II Kebidanan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2019.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea* sehingga dalam melakukan asuhan keperawatan akan lebih baik lagi dengan memperhatikan aspek spiritualitas.

3. Bagi Institusi Pendidikan (STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta)

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien operasi *sectio caesarea*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Gresi Yuliana Saputri. Tahun 2019	Pengaruh tingkat spiritual terhadap tingkat kecemasan pada waria dengan HIV/AIDS	a. Desain penelitian <i>cross sectional</i> . b. Teknik pengumpulan data <i>simple random sampling</i> , 133 responden. c. Uji hipotesa: uji <i>regresi ordinal</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara spiritualitas terhadap tingkat kecemasan pada waria dengan HIV/AIDS. ($R^2=0,115$ dan $p=0.0$ 31,5%). Spiritual dapat membuat perasaan seseorang menjadi tenang dan damai, sehingga kecemasan berkurang. Semakin tinggi spiritualitas semakin rendah kecemasan.	a. Desain penelitian <i>cross sectional</i> . b. Variabel bebas spiritualitas, variabel terikat kecemasan. c. Kuisiner spiritualitas DSES, kuisisioner kecemasan HARS.	Pada penelitian Gresi : a. Teknik pengumpulan data <i>simple random sampling</i> . b. uji <i>regresi ordinal</i> . Pada penelitian yang akan dilakukan: a. Teknik pengumpulan data kuota <i>sampling</i> b. Uji menggunakan <i>Spearman Rank</i> .

Lanjutan keaslian penelitian

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Elliska Sinaga. Tahun 2017	Hubungan tingkat spiritual dengan koping orang tua yang memiliki anak dengan retardasi mental di SLB Negeri Binjai	a. Metode penelitian deskriptif korelatif, <i>cross sectional</i> . b. Teknik <i>purposive sampling</i> . c. Kuisisioner menggunakan skala <i>Likert</i> . d. Uji <i>Spearman rho</i>	Hasil penelitian bahwa 40 responden 100% memiliki spiritualitas tinggi dan memiliki 100% memiliki koping yang adaptif. (p value = 0,022).	a. Desain <i>cross sectional</i> . b. Variabel bebas: spiritualitas. c. Uji <i>Spearman Rho</i>	Pada penelitian Elliska : a. Kuisisioner menggunakan skala <i>Likert</i> . b. Sampel adalah total <i>sampling</i> Penelitian yang akan dilakukan : a. Kuisisioner menggunakan DSES dan HARS. b. Sampel adalah kuota <i>sampling</i>

Lanjutan keaslian penelitian

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Nur Maulany Din El Fath. Tahun 2015	Hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan orang tua pada orang tua yang memiliki anak autis.	a. Metode penelitian korelasional. b. Populasi adalah orang tua yang memiliki anak autis di Kota Makasar. c. Teknik sampling insidental dengan jumlah sampel 43 orang. d. Uji statistik menggunakan uji <i>Spearman</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi penerimaan orang tua pada orang tua yang memiliki anak autis. ($p=0,029 < 0,05$)	a. Penelitian kuantitatif b. Desain korelasi c. Instrumen kuisioner untuk variabel bebas DSES Variabel bebas: spiritualitas. d. Uji <i>Spearman Rho</i>	Penelitian Nur : a. Variabel terikat: penerimaan orang tua, menggunakan kuisioner <i>parent PARQ</i> b. Teknik sampling insidental Penelitian yang akan dilakukan: a. Variabel terikat: kecemasan, menggunakan kuisioner HARS. b. Teknik kuota <i>sampling</i> .